

ABSTRAK

Pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengentaskan permasalahan permukiman selaras dengan poin pertama, delapan, dan sebelas dari Sustainable Development Goals. Sektor pariwisata perkotaan di Indonesia adalah Kampung Tematik yang menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial, serta lingkungan. Penelitian ini fokus pada Kampung Tematik Kampung Batik Laweyan, yang dipilih karena memiliki kearifan lokal berupa produksi kerajinan batik, serta menjadi sentra batik dan destinasi wisata di Kota Surakarta. Namun, kawasan ini mengalami penurunan eksistensi batik akibat stagnasi objek wisata dan menurunnya jumlah wisatawan yang datang. Pertanyaan penelitian adalah **"Bagaimana penilaian dan upaya keberlanjutan di Kampung Batik Laweyan sebagai destinasi wisata kampung tematik?"** Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis skoring, dan analisis IPA untuk menilai tingkat keberlanjutan Kampung Batik Laweyan sebagai destinasi wisata kampung tematik. Responden penelitian adalah 44 UMKM produksi batik yang berada di Kampung Batik Laweyan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Batik Laweyan memiliki skor akhir 78,81 dengan kategori cukup berkelanjutan, setara dengan nilai keberlanjutan sebesar 65,9%. Aspek fisik dinilai dari ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana, yang pada Kampung Batik Laweyan tergolong baik dan terawat. Meskipun kampung ini tidak memiliki sarana kesehatan dan pendidikan, masyarakat dapat mengaksesnya di kelurahan terdekat. Aspek ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat terutama dalam sektor industri batik, meskipun beberapa aspek masih perlu diperbaiki, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia pada perindustrian batik. Aspek sosial dan budaya berhasil dipertahankan melalui pelestarian kebudayaan lokal yang didukung oleh sebagian besar masyarakat UMKM di kampung ini. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam perkembangan kampung tematik ini, sehingga kampung ini dapat menjadi destinasi wisata budaya yang menarik dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Aspek pengelolaan kampung menunjukkan infrastruktur yang baik dan pengelolaan yang optimal, namun masih ada beberapa kendala dalam pengelolaan limbah. Peran aktor setempat menjadi penting dalam perkembangan kampung tematik ini, dengan partisipasi aktif dari mereka, kampung ini dapat menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan Kampung Batik Laweyan, perlu dilakukan upaya pada sumberdaya manusia, keterlibatan aktor setempat, kegiatan pengembangan kemampuan, dan media promosi. Melalui pelatihan, peran aktor dalam pembangunan kampung tematik, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pemasaran dan promosi, Kampung Batik Laweyan dapat menjadi lebih berkelanjutan. Melibatkan aktor setempat seperti warga kampung, pemimpin komunitas, dan organisasi juga diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pengembangan paket wisata yang terintegrasi dengan kampung tematik batik juga akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan belajar tentang batik. Serta strategi pemasaran yang efektif dengan penggunaan media sosial, website, dan platform e-commerce akan membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan popularitas kampung tematik batik secara lebih luas. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam upaya pengembangan keberlanjutan kampung tematik berupa pelatihan mengenai pemasaran, perindustrian, dan pendukung wisata, sehingga masyarakat dapat meningkatkan keahlian yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Serta saran untuk masyarakat yaitu perlu adanya partisipasi penuh masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan Kampung Tematik Kampung Batik Laweyan yang menjadi subjek dalam program kampung tematik.

Kata Kunci: Kampung Tematik, Keberlanjutan Kampung, Pariwisata Kampung Batik